

PENGEMBANGAN KAPASITAS USAHA PROGRAM MBA MAYA (MEMBINAN DAN MEMBERDAYA) KEPADA MASYARAKAT KELOMPOK KREDITUR MEKAR DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

**Bliker Butar-Butar¹⁾, Santi Rambe¹⁾, Lelisari¹⁾, Zainal Abidin Pakpahan¹⁾,
Muhammad Yusuf Siregar¹⁾**

¹⁾Pascasarjana Prodi Hukum Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : Lelisari

Email: slelisari@gmail.com

Diterima 06 September 2023, Direvisi 26 September 2023, Disetujui 26 September 2023

ABSTRAK

Kondisi Masyarakat pada Kelompok Kreditur Mekar dalam pengembangan UMKM di Desa Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan masih terbilang lemah. Minimnya keberanian para pedagang untuk mengajukan pinjaman ke bank karena pola pikir masyarakat selama ini bahwa prosedur dan persyaratan pinjaman kredit bank itu sulit serta minimnya pengetahuan tentang pengaturan keuangan dalam usaha. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan tentang pentingnya kegiatan Pengembangan Kapasitas Usaha Program Mba Maya (Membina Dan Memberdaya) Kepada Masyarakat Kelompok Kreditur Mekar Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat desa Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan tentang pentingnya kegiatan Pengembangan Kapasitas Usaha Program Mba Maya (Membina Dan Memberdaya) Kepada Masyarakat Kelompok Kreditur Mekar Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Kata Kunci: UMKM; pengembangan; Mba Maya

ABSTRACT

The condition of the community in the Mekar Creditor Group in developing MSMEs in Hapesong Village, Batangtoru District, South Tapanuli Regency is still relatively weak. The lack of courage of traders to apply for loans to banks is due to the mindset of the public so far that bank credit loan procedures and requirements are difficult and lack of knowledge about financial arrangements in business. The purpose of this community service is to provide understanding and knowledge to the people of Hapesong, Batangtoru District, South Tapanuli Regency about the importance of Mba Maya Program (Building and Empowering) Business Capacity Building activities to the community of Mekar's creditor group in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The result of this activity was an increase in the understanding of the people of Hapesong village, Batangtoru District, South Tapanuli Regency about the importance of business capacity building activities for the Mba Maya Program (Building and Empowering) to the community of Mekar's creditor group in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).

Keyword: MSMEs; development; Mba Maya

PENDAHULUAN

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat signifikan bagi perekonomian terutama dalam menciptakan lapangan kerja serta mengurangi pengangguran dan kemiskinan. UMKM juga merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan ataupun kesenjangan pendapatan masyarakat Indonesia, karena sektor ini mempunyai ketahanan ekonomi yang tinggi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan

usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. dan juga dalam tumbuhnya ekonomi serta tenaga kerja dan distribusi hasil pembangunan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa dipandang memiliki prospek masa depan yang baik. (Idayu et al., 2021). Perkembangan UMKM jumlahnya telah meningkat pesat,

UMKM memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 96,66% terhadap total keseluruhan tenaga kerja nasional, sedangkan usaha besar hanya memberikan kontribusi rata-rata 3,32% terhadap tenaga kerja nasional. (Prasarana et al., 2022) Pengembangan UMKM di Indonesia memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pihak regulator maupun stakeholder lainnya seperti perusahaan lain yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan kapasitas UMKM. (Hudiyono & Safitri, 2022)

UMKM di Negara berkembang berkontribusi tinggi terhadap tingkat generasi pekerja. Hal ini disebabkan karena UMKM menumbuhkan jiwa kewirausahaan, memperluas lapangan pekerjaan sehingga mampu menurunkan tingkat kriminalitas, dan mendukung penciptaan sistem perekonomian yang tangguh melalui hubungan antara usaha kecil dan usaha besar. (Ayandibu, A. O., & Houghton, 2017). Selanjutnya, UMKM mampu meningkatkan peluang terbukanya lahan pekerjaan. (Rey-Martí, A., Ribeiro-Soriano, D. & García, 2016)

Hal ini yang mendorong pemerintah untuk terus menciptakan dan mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan. Oleh karena itu, pemerintah telah mencanangkan upaya peningkatan akses sumber pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM) guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Menurut penelitian dari Arwan, Mawardi, & Bafadhal, menemukan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kewirausahaan di Indonesia. (Arwan, A., Mawardi, M. K., & Bafadhal, 2018)

Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Program ini menjadi representasi keberpihakan pemerintah pada sektor kecil dan menengah seperti dalam tujuannya, yaitu meningkatkan perekonomian, pengentasan kemiskinan, dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu juga menjadi solusi dalam problem pemerataan ekonomi karena program ini mendukung ekonomi sektor kecil dan menengah sehingga diharapkan putaran roda perekonomian berputar pada sektor kecil dan menengah.

Manfaat program KUR sangatlah besar pemanfaatan bagi masyarakat. Pertama, tentu karena membantu masyarakat dengan

pemberian modal usaha melalui bank dengan angsuran dicicil yang artinya memberikan modal bagi UMKM dan meringankan pembayaran. Kedua, program ini bersifat program "pancingan", maka secara aspek psikologis program pancingan berarti bersifat pemancing bagi masyarakat untuk berkreaitivitas dalam berusaha (perekonomian). Disamping itu juga diharapkan dapat memberikan keberanian dalam menumbuhkembangkan jiwa entrepreneurship pada masyarakat. (Lelisari et al., 2022)

Kondisi Masyarakat pada Kelompok Kreditur Mekar dalam pengembangan UMKM di Desa Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan masih terbilang lemah. Minimnya keberanian para pedagang untuk mengajukan pinjaman ke bank karena pola pikir masyarakat selama ini bahwa prosedur dan persyaratan pinjaman kredit bank itu sulit serta minimnya pengetahuan tentang pengaturan keuangan dalam usaha.

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terbesar dan tersebar di seluruh pelosok tanah air. Bank Rakyat Indonesia (BRI) terus berkomitmen membangun perekonomian nasional melalui pemberdayaan UMKM. Hal ini juga sejalan dengan upaya perseroan mendukung cita-cita pemerintah untuk memfasilitasi pelaku usaha, khususnya UMKM

Sejalan dengan komitmen Bank BRI tersebut kiranya penting dilakukan pengabdian masyarakat tentang program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) dalam pengembangan UMKM yang dikenal sebagai program "Mba Maya" (Membina dan Memberdaya). Melalui program Mba Maya, pelatihan dan pendampingan usaha kepada pelaku usaha UMKM sebagai bekal untuk mendapatkan kesempatan meningkatkan pengetahuan di bidang keuangan kepada nasabah.

METODE

Dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat kelompok kreditur Mekar perlu adanya pemaparan dan penyuluhan langsung. Tahapan atau langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan PKM mengenai Pengembangan Kapasitas Usaha Program Mba Maya (Membina Dan Memberdaya) Kepada Masyarakat Kelompok Kreditur Mekar Dalam Pengembangan UMKM, sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan:
 - a) Survei ke lokasi untuk mengetahui profil dari desa Hapesong Kecamatan

- Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan
- b) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan Pengembangan Kapasitas Usaha Program Mba Maya (Membina Dan Memberdaya) Kepada Kelompok Kreditur Mekar Dalam Pengembangan UMKM.
2. Tahapan Pelaksanaan
- a. Melakukan dan memberikan konsultasi berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kemudian membahas situasi masyarakat desa desa Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan langsung yaitu kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan secara langsung (penyuluh dan yang disuluh bertemu secara langsung), dengan melibatkan masyarakat dan dirancang dalam bentuk ceramah dan Tanya jawab. Sehubungan dengan beragamnya latar belakang masyarakat yang menjadi peserta penyuluhan, maka pendekatan yang digunakan adalah PEKA, yaitu:
- 1) *Persuasif* artinya bahwa penyuluh (narasumber/fasilitator) dalam melaksanakan tugasnya harus mampu menyakinkan masyarakat yang disuluh, sehingga mereka merasa tertarik terhadap hal-hal yang disampaikan penyuluh.
 - 2) *Edukatif* artinya penyuluh harus bersikap dan bertindak dengan penuh kesabaran dan ketekunan membangun/mendampingi masyarakat kearah tujuan yang diinginkan
 - 3) *Komunikatif* artinya bahwa penyuluh harus mampu berkomunikasi dan menciptakan iklim dan suasana sedemikian rupa sehingga tercipta suatu pembicaraan yang bersifat akrab, terbuka dan timbal balik.
 - 4) *Akomodatif* artinya bahwa dengan diajukannya permasalahan-permasalahan hukum oleh masyarakat, penyuluh harus mampu mengakomodasikan, menampung dan memberikan solusi pemecahan masalah dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat.

- b. Melakukan diskusi/tanya jawab dengan peserta sosialisasi

Diskusi atau tanya jawab dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap Pengembangan Kapasitas Usaha Program Mba Maya (Membina Dan Memberdaya) Kepada Masyarakat Kelompok Kreditur Mekar Dalam Pengembangan UMKM.

3. Evaluasi dan Hasil

Untuk mengukur pemahaman tentang materi yang diberikan, tim PKM memberikan kuesiner sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan PKM dilaksanakan pada 6 Agustus 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan terhadap Kelompok Kreditur Mekar di desa Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 6 Agustus 2023 kegiatan ini dilakukan di Aula desa Hapesong.

Hasil dari kegiatan ini terbagi dalam dua tahapan, yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Pada tahapan persiapan bertujuan untuk melihat kondisi sosial dari masyarakat desa Hapesong baik dari segi usia, pendidikan dan lain-lain. Selanjutnya dipilih pendekatan sosialisasi yang tepat untuk memberi pengetahuan mengenai Pengembangan Kapasitas Usaha Program Mba Maya (Membina Dan Memberdaya) Kepada Masyarakat Kelompok Kreditur Mekar Dalam Pengembangan UMKM. Metode yang digunakan adalah dengan wawancara serta penyuluhan langsung dengan melibatkan masyarakat desa Hapesong dan aparat desa, kemudian dirancang dengan bentuk tanya jawab.

Pada tahap pelaksanaan, langkah pertama adalah sosialisasi mengenai pentingnya . Metode yang digunakan adalah penyuluhan langsung dengan melibatkan unsur masyarakat desa Hapesong sebanyak 20 orang, dan dirancang dalam bentuk tanya jawab. Sehubungan dengan beragamnya latar belakang masyarakat yang menjadi peserta penyuluhan, maka pendekatan yang digunakan adalah PEKA (persuasif, edukatif, komunikatif dan akomodatif). Kemudian acara dibuka langsung oleh Kepala desa Hapesong.



Gambar 1. Pembukaan acara kegiatan Pengembangan Kapasitas Usaha Program Mba Maya (Membina Dan Memberdaya) Kepada Masyarakat Kelompok Kreditur Mekar Dalam Pengembangan UMKM

Pada langkah pertama, yaitu dimulai dengan pembukaan acara kegiatan oleh ketua Tim PKM, kemudian sosialisasi mengenai pentingnya persyaratan mengajukan KUR, cara mengajukan KUR, serta kriteria penerima KUR, Tujuan KUR dan Penerima KUR Adapun syarat-syarat mengajukan kpr di Bank BRI adalah sebagai berikut:

1. Mengisi formulir aplikasi KPR Bank BRI
2. WNI Cakap hukum
3. Membuka rekening Britama
4. Berusia minimal 21 tahun atau sudah menikah
5. Lokasi tempat tinggal/lokasi bekerja/ usaha/praktik debitur berada dikota dimana KC/ KCP berada
6. Melampirkan dokumen kredit

Berdasarkan laman Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2022), pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM. (Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil Dan Pemberdayaan UMKM., 2007). Pembiayaan yang disalurkan KUR bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang merupakan Penyalur KUR. Dana yang disediakan berupa dana keperluan modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku UMKM individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau feasible namun belum bankable. Berikut kriteria penerima, tujuan dan kemudahan KUR: Mengenai kriteria, tujuan dan kemudahan KUR dapat dilihat pada Gambar 2 (Admin, 2022).

Kriteria Penerima, Tujuan, dan Kemudahan KUR



Gambar 2. Kriteria, tujuan dan kemudahan KUR

Langka kedua adalah memberikan materi terkait program “Mba maya”, di dalam program tersebut mencakup mengenai materi literasi keuangan dan digital. Literasi keuangan yaitu memanfaatkan pogram BRI dengan menjadi agen BRI Link agar dapat mengembangkan kapasitas usahanya. Tujuannya untuk mengajak nasabah-nasabah Permodalan Nasional madani Mekar menjadi agen BRI Link agar dapat mengembangkan kapasitas usahanya agar setiap transaksi pencairan nasabah menjadi keuntungan nasabah yang menjadi agen BRI Link.

Program Mba Maya juga termasuk dalam salah satu bentuk dari tiga modal PNM yaitu modal sosial. Dalam mendukung pertumbuhan ultra mikro dan UMKM, PNM memberikan tiga modal yaitu finansial, intelektual dan sosial. Modal finansial diberikan melalui pembiayaan usaha produktif, sedangkan modal intelektual melalui pendampingan antara lain pelatihan, berbagi info dan pengalaman. Sedangkan modal sosial, PNM membangun kepedulian nasabah melalui jejaring usaha dan sinergi bisnis yang mampu membantu percepatan usaha nasabah.(Makasasr, 2023)



Gambar 3. Penyampaian materi oleh Tim PKM

Langkah selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Dalam diskusi ini peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan mengenai materi yang diberikan. Ada beberapa peserta yang mempertanyakan

tentang bagaimana pengembangan kapasitas usaha program mba maya (membina dan memberdaya) kepada masyarakat kelompok kreditur mekar dalam pengembangan UMKM, dan bagaimana cara mengajukan kredit. Dalam hal ini pemateri memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut.

Pada saat acara berlangsung masyarakat desa Hapesong sangat antusias dalam menyimak dan mendengarkan dari pemaparan tim PKM, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pertanyaan dan tanggapan dari para peserta.

Dengan adanya metode PEKA (persuasif, edukatif, komunikatif dan akomodatif) terjadi suasana yang harmonis, dimana antara penyuluh dan masyarakat yang disuluh terjadi interaksi dan komunikasi yang lancar. Penyuluh juga menjelaskan dengan menggunakan sarana seperti LCD dengan penggunaan powerpoint.



Gambar 4. Foto bersama dengan mitra

Secara umum dari hasil sosialisasi yang dilakukan, mitra sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta bertanya, berdialog, berdiskusi tentang pentingnya Pengembangan Kapasitas Usaha Program Mba Maya (Membina Dan Memberdaya) Kepada Masyarakat Kelompok Kreditur Mekar Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Selain itu tim juga melakukan tahapan evaluasi proses dan hasil dari kegiatan ini memberikan pretest diawal kegiatan dan berupa post test diakhir penyampaian materi. Selanjutnya dari hasil tersebut, Pemahaman peserta tentang Pengembangan Kapasitas Usaha Program Mba Maya (Membina Dan Memberdaya) Kepada Masyarakat Kelompok Kreditur Mekar Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan hal ini berdasarkan hasil selisih pre test dan post test rata-rata sebesar 35 persen.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun yang menjadi simpulan pada kegiatan Pengembangan Kapasitas Usaha Program Mba Maya (Membina Dan Memberdaya) Kepada Masyarakat Kelompok Kreditur Mekar Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Masyarakat desa Hapesong semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pemahaman peserta tentang Pengembangan Kapasitas Usaha Program Mba Maya (Membina Dan Memberdaya) Kepada Masyarakat Kelompok Kreditur Mekar Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan hal ini berdasarkan hasil selisih pre test dan post test rata-rata sebesar 35 persen.

Mengenai saran dalam kegiatan ini adalah diharapkan masyarakat Kelompok Kreditur Mekar dapat mengembangkan UMKM dan dapat meningkatkan kemampuan manajerial untuk melakukan pengaturan keuangan dengan baik

DAFTAR RUJUKAN

- Admin. (2022). *Maksud dan Tujuan KUR*. <https://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>
- Arwan, A., Mawardi, M. K., & Bafadhal, A. S. (2018). Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Tingkat Kewirausahaan di Indonesia (Studi pada Program Kredit Usaha Rakyat Periode Tahun 2008-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(3), 10–17.
- Ayandibu, A. O., & Houghton, J. (2017). The role of Small and Medium Scale Enterprise in local economic development (LED). *Journal of Business and Retail Management Research*, 11(2), 133–139.
- Hudiyono, R. F., & Safitri, D. (2022). Analisis Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Oleh Pt Lima Pondasi Bersama. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*, 4(2), 83–91. <https://doi.org/10.7454/jabt.v4i2.1026>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan

Pemberdayaan UMKM., Pub. L. No. Instruksi Presiden no 6 Tahun 2007 (2007).

- Lelisari, L., Imawanto, I., Hamdi, H., & Rukimin, R. (2022). Membangun Dan Menumbuhkan Jiwa Enterpreunership Pada Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1496. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.9694>
- Makasasr, K. T. (2023). *PNM Luncurkan Program “ Mb Maya” Serentak di 29 Titik*. <https://www.kompas.tv/regional/390107/pnm-luncurkan-program-mba-maya-serentak-di-29-titik>
- Prasarana, P., Usaha, P. S., Usaha, P. J., Usaha, K., Sumber, P., Manusia, D., & Daerah, P. (2022). *Strategi pengembangan umkm desa cibingbin menuju*. 9(November), 36–44.
- Rey-Martí , A., Ribeiro-Soriano, D., & Sanchez-, & García, J. L. (2016). Giving back to society: Job creation through social entrepreneurship. *Journal of Business Research*, 69, 2067–2062.